

GIMBAL DONUT MEDIA IN TEACHING FACTS AND OPINIONS IN NEWS

MEDIA DONAT GIMBAL DALAM PEMBELAJARAN FAKTA DAN PENDAPAT PADA BERITA

Siti Lut Viya^{1*}

¹SMP Negeri 2 Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

*Correspondence: Siti Lut Viya, E-mail: lutviyasitimjk@gmail.com

Abstract

News content is included in the language competence of phase D. Despite being a familiar part of students' daily activities, the actual learning outcomes related to news content do not reflect this familiarity. One key component of news text instruction is distinguishing between factual and opinion sentences. Observations reveal that students struggle with this distinction due to teacher-centered learning approaches. Another factor contributing to this difficulty is the lack of engaging instructional media. Additionally, the learning environment is often not conducive to student engagement. This study aims to implement the Gimbal Donut media to teach the differences between opinions and facts. The term Gimbal stands for "Bagi Tim, Diskusi, dan Kembali, Lomba," which translates to "Divide into Teams, Discuss, and Return, Competition." Gimbal outlines the steps in the learning process for identifying factual and opinion sentences. The data for this study is derived from Classroom Action Research. Comparing student learning outcomes before and after using the Gimbal Donut media, there is a significant improvement of 16.86 points in the first cycle and 7.6 points in the second cycle. Based on the collected data, it can be concluded that using Gimbal Donut media enhances the ability to differentiate between factual and opinion sentences.

Keywords: *Gimbal Donut, News, Facts, Opinions*

Abstrak

Berita menjadi suatu konten yang ada pada kompetensi bahasa oleh fase D. Menjadi salah satu materi ajar, berita nampaknya akrab dengan aktivitas harian siswa. Namun hasil pembelajaran di lapangan tak sesuai kenyataan kedekatan materi berita dengan keseharian. Salah satu materi yang terkandung dalam teks berita ialah menentukan kalimat fakta dan pendapat pada teks berita. Berdasarkan hasil observasi penyebab ketidakmampuan peserta didik untuk membedakan kalimat fakta dan pendapat ialah pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Faktor kedua yang menjadi penyebab sulitnya siswa membedakan kalimat fakta dan pendapat ialah media pembelajaran kurang

menarik. Faktor berikutnya ialah suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi peserta didik. penelitian ini akan menerapkan pembelajaran menentukan perbedaan opini dan fakta dengan memakai media donat gimbal. Kata gimbal merupakan kependekan dari bagii tim, dIskusi, dan kembali, Lomba. Gimbal merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran menentukan kalimat fakta dan pendapat. Data pada aktivitas ini merupakan *Class Action Research*. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penggunaan media Donat gimbal bila dibandingkan sebelum memakai Donat gimbal saat di kelas, maka didapat peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu 16,86 saat siklus pertama dan 7,6 saat digunakan pada siklus kedua. Sesuai data yang diperoleh saat penerapan, dapat dikatakan penggunaan media donat gimbal dapat meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat.

Kata Kunci: Donat Gimbal, Berita, Fakta, Pendapat

PENDAHULUAN

Berita menjadi kompetensi yang ada pada siswa saat berada dalam fase D. menjadi salah satu materi ajar, berita nampaknya akrab dengan hal-hal yang dekat dengan siswa. Namun hasil di lapangan tak sesuai kenyataan kedekatan materi berita dengan keseharian. Salah satu materi yang terkandung dalam teks berita ialah menentukan kalimat fakta dan pendapat pada teks berita. Peserta didik masih kesulitan untuk menemukan kalimat yang menjadi bentuk opini dan mana yang menjadi bentuk fakta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari lembar kerja peserta didik untuk membedakan kalimat fakta dan pendapat terdapat kesalahan sebagai berikut. Kesalahan peserta didik membedakan kalimat pendapat yang dianggap sebagai kalimat fakta ialah ketika kalimat tersebut berbentuk nasihat, data yang menggunakan kata sifat, pendapat pribadi mengenai sesuatu yang disertai dengan penegasan. Sedangkan kesalahan peserta didik membedakan kalimat fakta yang dianggap sebagai kalimat pendapat ialah kalimat berita, kalimat berita yang menggunakan keterangan waktu yang telah lampau.

Berdasarkan hasil observasi penyebab ketidakmampuan peserta didik untuk membedakan kalimat fakta dan pendapat ialah pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, padahal siswa cenderung lebih senang untuk membahas sesuatu dengan temannya. Apalagi ketika dihadapkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang melulu soal teks. Jika pembelajaran hanya terpusat pada guru, lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan secara otomatis perhatiannya pun akan berkurang. Faktor kedua yang menjadi penyebab sulitnya siswa membedakan kalimat fakta dan pendapat ialah media pembelajaran kurang menarik. Meski telah menggunakan media pembelajaran berupa proyektor, siswa masih lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman-temannya atau sekadar memainkan benda yang dianggap menarik perhatian. Hal ini disebabkan, pada proses pembelajaran di kelas, rata-rata guru telah menggunakan media proyektor. Hal tersebut membuat proyektor bukanlah hal yang baru lagi bagi peserta didik, sehingga kebosanan suasana pembelajaran pun kembali melanda. Faktor berikutnya ialah suasana pembelajaran yang kurang diminati bagi siswa yang cenderung suka dengan permainan. Padahal, masa SMP, merupakan masa-masa peserta didik menyukai hal-hal baru yang sifatnya menantang, misal berbentuk kompetisi. Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas penelitian ini akan menerapkan pembelajaran menemukan beda kalimat opini dan fakta menggunakan pengembangan permainan donat gimbal. Kata gimbal merupakan kependekan dari baGi tim, dIskusi, dan keMBAli, Lomba. Gimbal merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran menentukan kalimat fakta dan pendapat.

Alasan dipilihnya donat gimpal sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat ialah berdasarkan analisis masalah ketika melakukan observasi. Permasalahan pertama ialah siswa lebih suka mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran, untuk itu diciptakan proses pembelajaran yang mereka dapat terus berinteraksi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Masalah berikutnya ialah media pembelajaran yang kurang menarik. Untuk itu diciptakan media donat sebagai salah satu media yang dianggap menarik bagi siswa. Donat yang memiliki warna beraneka ragam dapat menarik minat siswa ketika pembelajaran. Masalah berikutnya ialah siswa menuntuk adanya kompetisi ketika pembelajaran. Untuk itu diciptakan lomba tusuk donat dalam proses akhir diskusi. Diharapkan kompetisi ini dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk menangkap materi fakta dan pendapat. Hal ini disebabkan diskusi sebelum lomba berperan paling penting untuk menentukan nasib menang tidaknya tim ketika lomba. Ketika lomba diperlukan pemahaman oleh setiap anggota kelompok mengenai fakta dan pendapat.

Dengan penggunaan media donat gimpal tersebut, diharapkan memotivasi siswa untuk menguasai materi membedakan kalimat fakta dan pendapat sehingga kemampuan siswa dapat meningkat. Permasalahan yang akan dideskripsikan yakni menemukan beda antara kalimat opini dan fakta menggunakan media donat gimpal. Melalui penelitian lebih lanjut pada pembelajaran teks opini dan fakta diharapkan mampu memberikan manfaat untuk satuan Pendidikan.

METODE

Jenis pengembangan pada penelitian berikut yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis pengembangan penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pendidik pada satuan pendidikan tertentu. PTK ini akan dilakukan menjadi tiga siklus. Untuk per siklus akan menggunakan tahapan berikut, yakni: tahap untuk perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran bersiklus, tahap observasi, dan terakhir yaitu tahap refleksi atau evaluasi. Tahapan tersebut selalu dilakukan setiap siklusnya mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Tahapan tersebut dirancang berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran pada siklus sebelumnya yang disusun sebelum siklus dimulai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal yang perlu diperbaiki pada suatu siklus dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya. Subjek yang ada pada penelitian ini yakni siswa kelas VII B semester gasal SMP Negeri 2 Pungging Surabaya tahun pelajaran 2022-2023. Jumlah siswa kelas VII B adalah 32 siswa dengan rincian 18 siswa perempuan kemudian 14 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis data yang akan didapatkan yakni data penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian hasil evaluasi belajar berupa tes serta hasil observasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikutnya hasil observasi penelitian ini yakni hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh simpulan dan dipilah berdasarkan kategori pengamatan sehingga diperoleh data nilai siswa dan gambaran aktivitas guru serta siswa dalam proses pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat menggunakan media donat gimpal. Data penelitian diperoleh dengan melalui teknik observasi pembelajaran, hasil evaluasi belajar dalam bentuk tes, kemudian hasil wawancara dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang dipakai yaitu melalui lembar penilaian rencana pembelajaran, hasil observasi pengamatan kegiatan pendidik dan peserta didik serta hasil analisis evaluasi belajar siswa dalam bentuk tes.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran. RPP yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu dinilai oleh staf kurikulum (Penilai I) dan guru Bahasa Indonesia/ rekan sejawat (Penilai II) dengan tujuan mengetahui kelengkapan langkah-langkah dalam RPP. Selain RPP, perencanaan lain yang juga dipersiapkan peneliti ialah penyiapan materi pembelajaran, penyiapan tes hasil belajar, dan kelengkapan media pembelajaran. RPP menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itulah, RPP yang akan digunakan dalam proses tersebut haruslah memenuhi beberapa kriteria. Berikut ini beberapa kriteria penilaian perencanaan pembelajaran yang akan digunakan.

1. Kejelasan dalam perumusan indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.
2. Penentuan pendidik dalam menentukan materi ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa dan menerapkan diferensiasi.
3. Pengorganisasian dalam merumuskan materi ajar, hal ini dapat meliputi sistematika materi, penyesuaian alokasi waktu, serta keruntutan dalam penyampaian.
4. Kesesuaian dalam memilih sumber dan media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan keruntutan materi.
5. Skenario pembelajaran tersusun dengan runtut dan sistematis.
6. Kejelasan dalam meruntutkan proses pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran.
7. Kesesuaian antara indikator dan media pembelajaran yang digunakan.
8. Instrumen tersusun dengan runtut dan lengkap.

Penyusunan RPP dilakukan setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi RPP yang akan dipakai pada tahap siklus kedua, sehingga hal yang perlu diperbaiki dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, tujuan penilaian RPP ialah mengetahui efektivitas perencanaan pembelajaran melalui penggunaan media donat gimbal dalam pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pungging tahun pelajaran 2022-2023.

Hasil penilaian RPP oleh penilai I dan penilai II tiap siklus tidak sama. Hal tersebut mempengaruhi persentase penilaian RPP. Berdasarkan hasil penilaian RPP diketahui bahwa persentase penilaian terhadap RPP mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga baik oleh penilai I maupun penilai II mengalami peningkatan. Peningkatan persentase penilaian RPP tersebut dinyatakan dalam tabel penilaian berikut.

Persentase Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membedakan kalimat fakta dan pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Aspek	Siklus I	Siklus II
Total Persentase	85%	95%

Berdasarkan penyajian yang tertera pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan perencanaan pembelajaran untuk menentukan perbedaan kalimat fakta dan opini melalui penggunaan media donat gimbal. Hal ini dapat digambarkan pada nilai total

persentase siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 10 % dari nilai total persentase siklus I yaitu 85% menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan oleh guru peneliti berdasarkan penilaian oleh kedua penilai terhadap perencanaan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat data aktivitas pendidik yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Berikut ini disajikan tabel hasil observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan penerapan media Donat gimbal terhadap aktivitas guru oleh pengamat I dan pengamat II.

Persentase Penilaian Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase penilaian	79%	90%

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat melalui penggunaan media Donat gimbal mengalami peningkatan. Pada siklus pertama didapatkan persentase untuk aktivitas pendidik sebesar 79%, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11% pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh sebesar 90%.

Aktivitas guru yang mengalami peningkatan secara konsisten menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan setelah siklus selesai telah berhasil dilakukan. Hasil pengamatan setiap siklus dan masukan dari pengamat I dan pengamat II merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi pada siklus berikutnya. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II adalah penggunaan waktu yang sesuai dengan perencanaan. Sedangkan pada siklus III, peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 11% diperoleh dari penguasaan guru terhadap setiap aspek aktivitas guru yang telah dievaluasi berdasarkan hasil pengamatan pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus berikutnya guru mampu mengajar dengan maksimal.

Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa telah mengalami peningkatan signifikan. Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan aktivitas siswa adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti disetiap akhir siklus. Hal ini terbukti berhasil meningkatkan persentase aktivitas siswa pada siklus III yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Persentase Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat gimbal

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase penilaian	78%	90%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas pada siswa. Persentase aktivitas siswa yang dicapai pada siklus pertama adalah sebesar 78%.

Peningkatan pertama terjadi pada siklus II yang mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 12% semula pada siklus I ialah sebesar 78% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat melalui Penggunaan Media Donat Gimbal

Membedakan kalimat fakta dan pendapat merupakan salah satu indikator yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII pada kurikulum 2013 ini. Pembelajaran ini masih kurang dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar siswa yang didapatkan saat observasi pembelajaran. Berikut ini akan digambarkan lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa saat sebelum memanfaatkan media donat gimbal dan setelah memanfaatkan media donat gimbal.

Hasil analisis data menunjukkan rata-rata kelas pada saat tes evaluasi awal atau saat sebelum pemanfaatan media donat gimbal adalah 61,53. Dari nilai rata-rata tersebut jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 8 siswa kemudian terdapat 24 siswa yang ternyata belum mencapai KKM. Berdasarkan gambaran data tersebut dapat didefinisikan bahwa kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa masih jauh perlu ada perbaikan. Nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi awal akan dijadikan pedoman untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah penggunaan media Donat gimbal pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{2508,8}{32} \\ &= 78,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil perhitungan pada nilai rata-rata kelas di atas, dapat diketahui jika nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah sebesar 78,4 dengan 20 siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75. Jumlah siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum adalah sebanyak 12 siswa, sehingga dapat disimpulkan saat pelaksanaan siklus I kemampuan dalam membedakan kalimat fakta dan pendapat peserta didik perlu ada peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan capaian jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebanyak 12 siswa.

Sebelum tes siklus II dilaksanakan, siswa akan memperoleh penjelasan tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk menemukan perbedaan pada kalimat fakta dan pendapat. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I akan menjadi bahan yang harus dievaluasi pada siklus berikutnya. Pada siklus II kekurangan yang telah terjadi pada siklus pertama tersebut akan dievaluasi dan diperbaiki agar tidak terjadi kembali. Berdasarkan data hasil evaluasi tes belajar siswa setelah penggunaan media Donat gimbal pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{2752}{32} \\ &= 86 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan jika nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 86. Hal tersebut telah menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan

hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus kedua ialah sebesar 7,6. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I berhasil diterapkan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Efektifitas penggunaan media Donat gimbale pada siklus II berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat. Pada siklus II jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM. Oleh karena itu, siklus III tidak perlu lagi dilaksanakan.

Berdasarkan hasil gambaran data siklus pertama dan kedua dapat diketahui jika rata-rata kelas telah mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas telah mencapai 78,4 dan mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 7,6 sehingga rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86. Pada siklus II, terjadi hal yang sangat baik, seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 32 orang telah mencapai nilai KKM. Untuk itulah, penelitian dihentikan sampai siklus tersebut.

Hasil belajar siswa yang didapatkan setelah pemanfaatan media Donat gimbale bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa sebelum memanfaatkan media Donat gimbale, maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu 16,86 pada siklus I, pada siklus II mencapai 7,6. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media donat gimbale dapat meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pungging.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian saat melaksanakan siklus pertama dan kedua hipotesis yang diajukan diterima dengan rincian sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menggunakan media donat gimbale dalam pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat mengalami peningkatan sebesar 10 % dari nilai total persentase siklus I yaitu 85% menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan oleh guru peneliti berdasarkan penilaian oleh kedua penilai terhadap perencanaan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media donat gimbale untuk meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat dapat ditarik simpulan berikut ini. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membedakan kalimat fakta dan pendapat melalui penggunaan media donat gimbale mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 79%, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11% pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh sebesar 90%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran membedakan kalimat fakta dan opini menggunakan media donat gimbale mengalami peningkatan. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 78%. Pada siklus II yang mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 12% menjadi 90%.

Kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat melalui media donat gimbale dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan media donat gimbale ialah 61,53. Dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 8 siswa dan 24 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa masih jauh dari sempurna. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penggunaan

media Donat gimbal bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa sebelum penggunaan media donat gimbal, maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu 16,86 pada siklus I, pada siklus II mencapai 7,6. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media donat gimbal dapat meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan pendapat siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pungging tahun pelajaran 2022-2023.

ACKNOWLEDGEMENT

Siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Pungging

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Gembroy. Rubynetonline.blogspot.com. *Compact Disc*. Diakses tanggal 10 Maret 2016 pukul 23.00 WIB.
- Kbbi.web.id diakses tanggal 10 Agustus 2023 pukul 06.38 WIB
- Kustina, Rika. 2013. *Peningkatan Pemahaman Pengidentifikasian Fakta dan Opini Harian Serambi Indonesia dengan Metode Kooperatif Learning Menggunakan Teknik Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Inshafuddin Banda Aceh Tahun 2012-2013*.
- Sadiman, Arif dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, dkk. 2008. KBBI. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- www.ark21.com/history/sejarah-dan-asal-usul-donat-di-dunia/. Diakses tanggal 10 Agustus 2023 pukul 18.53 WIB
- www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-berita-menurut-para-ahli.html diakses tanggal 10 Agustus 2023 pukul 09:29
- www.indonesiastudents.com/pengertian-donat-dan-sejarahny/ diakses tanggal 10 Agustus 2023 pukul 12.37 WIB).
- Yasa, I Nyoman, dkk. 2008. *Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan*.